

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Isu Boikot Perang Gaza

Financial Performance Analysis: A Comparative Study Before and After the Gaza War Boycott Issue

Triya Wardah^{1*}, dan Erlinda Nur Khasanah²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

² Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik YKPN, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: This study aims to analyze the financial performance before and after the Gaza war boycott issue and focuses on company profitability and evaluates the effects using profitability ratios like Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), and Return on Assets (ROA). **Background Problems:** The Gaza war triggered a political and social protest through the boycott of products associated with Israel. **Novelty:** While previous studies have focused on stock price fluctuations and market reactions, this research aims to fill the gap by analyzing the financial performance of companies involved in such boycotts. **Research Methods:** The study uses a quantitative descriptive approach, utilizing financial reports from PT. Map Boga Adiperkasa and PT. Unilever, both publicly available on the Indonesia Stock Exchange. The analysis focuses on profitability ratios such as GPM, NPM, ROE, and ROA, comparing financial data from Q3 2023 and Q1 2024 to assess the impact of the boycott. **Finding/Results:** The results show a significant decline in profitability ratios (NPM, ROA, ROE) for both companies in Q1 2024 after the Gaza war boycott. While GPM showed slight improvement, it was not significant. The decrease in these ratios indicates that the boycott affected both companies' financial performance, especially in terms of sales and operating costs. **Conclusion:** The findings suggest that the boycott, driven by the Gaza war, led to decreased sales and increased operational costs of both PT. Map Boga Adiperkasa and PT. Unilever, thereby impacting the profitability of the companies.

Keywords: Boycott, Profitability Ratios, Gaza, Financial Reports

ARTICLE INFO

Article information:

Received: 12 March 2025

Revised: 24 April 2025

Accepted: 14 June 2025

ISSN:

2775-6270 (P-ISSN)

2775-8443 (E-ISSN)

DOI:

<https://doi.org/10.28918/jaais.v6i1.10378>

ABSTRAK

Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Map Boga Adiperkasa dan PT. Unilever sebelum dan sesudah isu boikot perang Gaza menggunakan rasio profitabilitas seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA). **Latar Belakang Masalah:** Perang Gaza memicu protes politik dan sosial melalui boikot produk-produk yang terafiliasi dengan Israel. **Kebaruan:** Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada fluktuasi harga saham dan reaksi pasar. Penelitian ini mengisi gap dengan berfokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan yang terlibat dalam boikot tersebut. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan memanfaatkan laporan keuangan dari PT. Map Boga Adiperkasa dan PT. Unilever yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Analisis fokus pada rasio profitabilitas seperti GPM, NPM, ROE, dan ROA, membandingkan data keuangan dari triwulan 3 tahun 2023 dan triwulan 1 tahun 2024 untuk menilai dampak boikot. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan penurunan signifikan pada rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) pada kedua perusahaan di triwulan 1 tahun 2024 setelah isu boikot perang Gaza. Meskipun rasio GPM mengalami sedikit peningkatan, namun tidak signifikan. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa boikot perang Gaza berdampak pada kinerja keuangan kedua perusahaan, terutama dalam hal penurunan penjualan dan peningkatan biaya operasional. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Map Boga Adiperkasa dan PT. Unilever terpengaruh secara signifikan oleh isu boikot perang Gaza. Temuan ini menunjukkan bahwa boikot yang dipicu oleh perang Gaza menyebabkan penurunan penjualan dan peningkatan biaya operasional, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas kedua perusahaan.

Kata kunci: Boikot, Profitabilitas, Gaza, Laporan Keuangan, Rasio

*E-mail address: triyawardah33@gmail.com, erlindanur.kha@gmail.com

PENDAHULUAN

Perang Gaza terbaru dimulai pada 7 Oktober 2023, ketika Hamas melancarkan serangan besar terhadap Israel pada saat perayaan Shemini Atzeret, yang mengejutkan banyak pihak. Serangan ini melibatkan ribuan roket dan serangan darat yang menyebabkan ratusan warga sipil Israel tewas. Konflik ini mengganggu stabilitas politik dan sosial, serta berdampak pada perusahaan internasional di Indonesia seperti PT. MAP Boga Adiperkasa dan PT. Unilever. PT. Map Boga Adiperkasa mengelola beberapa merek makanan dan minuman ternama di Indonesia, termasuk Starbucks, Genki Sushi, dan Subway. Sementara itu, PT. Unilever memiliki berbagai produk dalam kategori makanan dan minuman, perawatan pribadi, perawatan rumah tangga, seperti Bango, Lifebuoy, Rinso, dan Sunlight serta produk kecantikan seperti POND'S, Dove, dan Lux. Hasil temuan Makrufah & Fahrurrozi (2024) menggarisbawahi bahwa produk-produk yang terafiliasi dengan Israel dapat mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak nyata dari boikot yang bertujuan untuk mendukung perjuangan Palestina.

Laporan keuangan dipakai sebagai dasar dalam menilai kondisi perusahaan yang dapat memberikan informasi untuk pengambilan Keputusan (Amaliana, 2024). Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan seberapa baik perusahaan mencapai tujuannya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui rasio profitabilitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset atau pendapatan yang dimilikinya. Rasio ini menjadi penting sebagai alat ukur bagi investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi dan investasi (Suryani,

2020). Dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas, perusahaan dapat dievaluasi efisiensinya dalam operasional dan sejauh mana strategi yang dijalankan mampu meningkatkan laba dalam kondisi pasar yang dinamis.

Selain faktor internal yang terkait dengan manajemen dan strategi, kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dinamika sosial-politik yang berada di luar kendali perusahaan. Isu sosial-politik dapat mempengaruhi persepsi konsumen, yang akhirnya berdampak pada keputusan pembelian mereka. Salah satu fenomena yang dapat terjadi akibat faktor sosial-politik adalah boikot produk, yang biasanya dipicu oleh ketidaksetujuan masyarakat terhadap kebijakan atau tindakan perusahaan terkait isu-isu tertentu. Pada tahun 2023, isu boikot produk terkait dengan perang Gaza menjadi contoh bagaimana sentimen publik terhadap isu sosial-politik dapat langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sukarno & Wulandari, 2021).

Boikot produk merupakan reaksi sosial-politik yang sering kali menyebabkan penurunan penjualan, yang berdampak pada penurunan laba perusahaan. Fenomena boikot terkait perang Gaza pada tahun 2023 menjadi contoh nyata dampak dari persepsi sosial-politik terhadap merek perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan yang terlibat dalam isu yang memicu boikot berisiko mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan (Sukarno & Wulandari, 2021). Seiring dengan meningkatnya sentimen negatif, permintaan terhadap produk yang dianggap terkait dengan kebijakan yang tidak disukai bisa menurun tajam, mengarah pada penurunan laba yang bisa terjadi dalam jangka pendek.

Penelitian Klomp J. (2025) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas konflik dan pengembalian pasar saham harian perusahaan pertahanan AS. Kenaikan ini mencerminkan reaksi pasar terhadap kemungkinan eskalasi konflik yang dapat memicu lonjakan permintaan untuk barang-barang militer di Timur Tengah. Secara khusus, pengembalian ETF meningkat sekitar 10% dalam 30 hari setelah serangan Hamas. Penelitian ini juga menemukan bahwa intensifikasi pencarian informasi di internet tentang konflik ini berkorelasi dengan kenaikan harga saham perusahaan pertahanan, yang menunjukkan bahwa investor memandang konflik ini sebagai peluang untuk ekspansi penjualan senjata. Penelitian ini membandingkan respons pasar saham pertahanan AS dengan pasar saham Eropa, yang menunjukkan bahwa reaksi pasar Eropa lebih lemah, kemungkinan besar karena kebijakan ekspor senjata yang lebih ketat dan lebih cepat khawatir terhadap embargo senjata.

Indonesia, sebagai negara dengan pasar konsumen yang besar, memiliki banyak perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk PT. Unilever dan PT. Map Boga Adiperkasa. PT. Unilever sebagai perusahaan multinasional, mengelola berbagai merek terkenal, sedangkan PT. Map Boga Adiperkasa mengelola berbagai restoran dan produk makanan. Kedua perusahaan ini terafiliasi dengan Israel sehingga sangat rentan terhadap perubahan sentimen pasar, termasuk dampak dari perubahan sosial-politik yang dapat memengaruhi permintaan terhadap produk. Sebagai perusahaan publik, kedua perusahaan tersebut dituntut untuk dapat mengelola risiko eksternal semacam ini untuk tetap menjaga profitabilitas. Salah satu dampak dari isu sosial-politik adalah perubahan perilaku konsumen yang dapat tercermin dalam penurunan atau perubahan signifikan dalam pendapatan perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu berfokus pada pengujian respon investor dan harga saham sebelum dan setelah isu boikot (konflik Palestina dan Israel), seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachma & Akbar (2024), Novita & Cheisviyanny (2024), Wiratama & Akbar (2025). Namun, penelitian yang menguji analisis kinerja keuangan yang terkait dengan adanya isu boikot perang Gaza masih terbatas. Oleh

karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Map Boga Adiperkasa dan PT. Unilever dengan menggunakan rasio profitabilitas pada laporan keuangan triwulanan 3 tahun 2023 dan triwulan 1 tahun 2024. Fokus utama penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak yang ditimbulkan oleh isu boikot produk yang terjadi sehubungan dengan perang Gaza pada tahun 2023. Boikot ini diduga dapat menurunkan permintaan terhadap produk yang terlibat, yang akhirnya berpotensi mengurangi kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut. Melalui penggunaan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, GPM dan NPM, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perubahan signifikan dalam kinerja keuangan kedua perusahaan selama periode tersebut.

Rasio profitabilitas menjadi instrumen yang sangat efektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sebagai contoh, ROA mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya, sedangkan ROE menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Di sisi lain, NPM menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit pendapatan. Ketiga rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi operasional perusahaan serta seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang ada (Suryani, 2020).

Faktor eksternal, seperti isu sosial-politik, sangat berpotensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Boikot produk yang dipicu oleh ketegangan sosial-politik, seperti yang terjadi pada perang Gaza, dapat menurunkan permintaan terhadap produk-produk yang terkait, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya perusahaan mengelola persepsi publik dan menghadapi tantangan eksternal agar tetap menjaga kinerja keuangan yang optimal. Setiawan & Prasetyo (2020) menekankan bahwa boikot yang dipicu oleh faktor sosial-politik dapat menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan, yang akhirnya mengurangi laba mereka dalam jangka pendek.

Laporan keuangan triwulanan menjadi sumber data yang sangat penting dalam analisis ini. Laporan triwulanan memberikan informasi yang lebih cepat dan relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat dampak dari perubahan situasi sosial-politik secara lebih dinamis. Gunawan (2022) menjelaskan bahwa laporan keuangan triwulanan memungkinkan analisis yang lebih cepat terkait dengan tren kinerja perusahaan, termasuk dampak dari perubahan persepsi pasar dan boikot terhadap produk-produk tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis laporan keuangan triwulanan dari PT. Map Boga Adiperkasa dan PT. Unilever pada triwulan 3 tahun 2023 dan triwulan 1 tahun 2024 untuk mengukur dampak boikot produk yang berhubungan dengan perang Gaza terhadap kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut, terutama dalam hal rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana faktor eksternal, seperti perubahan sosial-politik, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu jenis laporan yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan keadaan finansial dan hasil operasionalnya dalam periode tertentu. Laporan ini mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan bagi para investor, kreditor, serta manajemen dalam

mengevaluasi kinerja perusahaan (Sutrisno, 2020). Kinerja keuangan perusahaan merujuk pada sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya terkait dengan pencapaian laba, efisiensi dalam pengelolaan aset, dan imbal hasil bagi pemegang saham. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan guna menilai sejauh mana manajemen berhasil dalam mengelola perusahaan

(Hanafi & Halim, 2021).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai. Menurut Nafarin (2007), laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Sementara itu, menurut Sutrisno (2020), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi. Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat laba dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi dari pemilik perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa menguntungkan suatu perusahaan, dengan menggunakan semua elemen perusahaan yang terkandung di dalamnya untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Nirawati et al., 2022). GPM, NPM, ROE dan ROA merupakan jenis dari rasio profitabilitas.

a. GPM

Perbedaan antara penjualan dan harga pokok penjualan adalah laba kotor. Laba kotor dipengerahui oleh dua hal yaitu tingkat harga penjualan produk atau jasa perusahaan di pasar dan efisiensi proses pembelian dan produksi perusahaan. Tingkat harga perusahaan dipengaruhi oleh tingkat persaingan dan keunikan produk tersebut. Harga pokok penjualan perusahaan akan rendah jika perusahaan dapat membeli input dengan biaya lebih murah dibandingkan pesaing atau melakukan proses produksi yang lebih efisien (Bachtiar, 2014). Berikut adalah rumus untuk menghitung GPM.

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio GPM, menunjukkan bahwa kegiatan operasi perusahaan, dalam hal memperoleh laba semakin baik. Pada saat terjadi gangguan eksternal, seperti boikot, GPM menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan efisiensi operasionalnya.

b. NPM

Rasio ini merupakan rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari setiap satuan pendapatan yang diperoleh. NPM menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh biaya, termasuk biaya operasional dan pajak. Berikut adalah rumus untuk menghitung NPM.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Laba bersih yang diperoleh adalah laba setelah dikurangi dengan semua biaya operasional, bunga, pajak dan lain-lain atau disebut laba tahun berjalan. NPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dengan

efisien dan menghasilkan laba yang besar setelah mempertimbangkan seluruh pengeluaran. Rasio ini memberikan pandangan komprehensif mengenai profitabilitas perusahaan. Perubahan dalam NPM akibat isu eksternal, seperti boikot, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan mengelola dampak finansial dari kejadian-kejadian tersebut terhadap profitabilitas mereka.

c. ROA

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan dalam industri yang sama, karena menggambarkan sejauh mana aset dikelola dengan produktif. Jika perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan ROA meskipun terjadi gangguan eksternal, hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset yang efisien tetap berjalan dengan baik.

d. ROE

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham, yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham (Wahyudi, 2020). Berikut adalah rumus untuk menghitung ROE.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Dalam konteks boikot atau tekanan eksternal lainnya, perubahan ROE dapat mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat mengelola perubahan pasar dan tetap memberikan nilai tambah kepada pemegang saham.

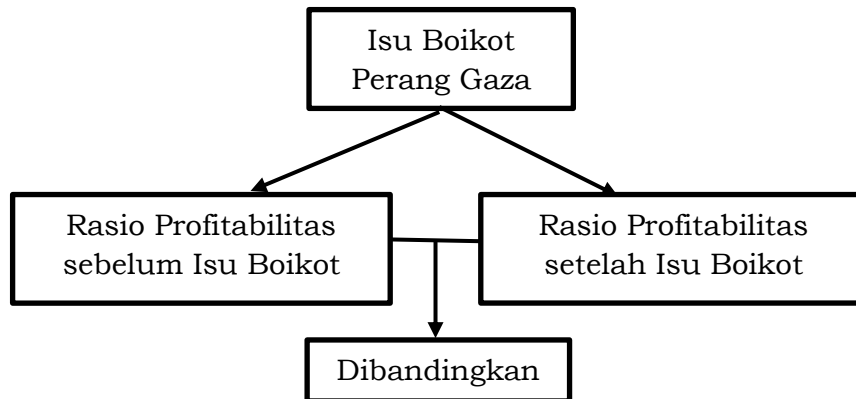
Analisis Kinerja Keuangan dalam Konteks Isu Boikot Perang Gaza

Faktor eksternal seperti kondisi sosial-politik dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu contoh pengaruh eksternal yang dapat mengganggu stabilitas kinerja adalah krisis sosial-politik, seperti isu boikot terhadap perusahaan tertentu. Boikot yang muncul akibat peristiwa global dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perusahaan, yang berdampak pada penurunan penjualan serta pendapatan perusahaan (Sutrisno, 2020).

Isu boikot yang timbul akibat perang Gaza pada 2023 dan 2024 dapat mempengaruhi perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, termasuk PT. MAP Boga Adiperkasa dan PT. Unilever. Kedua perusahaan ini memiliki pasar yang luas baik di dalam negeri maupun internasional, dan dapat terpapar pada sentimen negatif yang berkembang di media sosial dan opini publik. Boikot terhadap produk mereka berpotensi menurunkan permintaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi rasio profitabilitas (Hanafi & Halim, 2021).

PT. MAP Boga Adiperkasa yang beroperasi di sektor restoran dan ritel makanan diduga mengalami penurunan penjualan akibat boikot dari konsumen. Hal yang sama juga berlaku untuk PT. Unilever yang memiliki portofolio produk yang sangat luas, mulai dari barang konsumsi hingga produk rumah tangga, yang dapat

dipengaruhi oleh perubahan preferensi konsumen akibat boikot. Penelitian ini menguji dampak dari isu boikot perang Gaza terhadap kinerja keuangan PT. MAP Boga Adiperkasa dan PT. Unilever dengan menggunakan rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, dan ROE) selama periode sebelum dan sesudah isu tersebut. Berikut adalah kerangka penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada periode sebelum dan sesudah isu boikot yang dipicu oleh perang Gaza. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan dari PT. MAP Boga Adiperkasa dan PT. Unilever. Periode sebelum isu boikot yaitu triwulan 3 tahun 2023 sebelum adanya fatwa MUI, sementara itu periode setelah isu boikot yaitu triwulan triwulan 1 tahun 2024 setelah adanya fatwa MUI (Makrufah & Fahrurrozi, 2024). Laporan keuangan triwulanan tersebut diperoleh dari situs resmi perusahaan atau platform penyedia data keuangan untuk perusahaan publik di Indonesia, seperti IDX (Bursa Efek Indonesia).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio profitabilitas, dengan melakukan perhitungan berdasarkan laporan keuangan triwulanan perusahaan pada periode yang relevan (sebelum dan sesudah isu boikot). Rasio yang dihitung antara lain GPM, NPM, ROA, dan ROE. Selanjutnya, dilakukan perbandingan rasio masing-masing perusahaan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio profitabilitas antara periode sebelum dan sesudah isu boikot. Berikutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada rasio-rasio profitabilitas yang dihitung, guna memberikan gambaran tentang tren kinerja keuangan perusahaan selama periode yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data yang digunakan untuk analisis profitabilitas berdasarkan laporan keuangan PT. Map Boga Adiperkasa dan PT. Unilever pada triwulan 3 tahun 2023, serta triwulan 1 tahun 2024. Analisis ini akan membandingkan rasio profitabilitas kedua perusahaan sebelum dan sesudah terjadinya isu boikot akibat perang Gaza pada akhir tahun 2023.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Map Boga Adiperkasa (dalam Rp jutaan)

Data	Triwulan 3 2023	Triwulan 1 2024
Penjualan	3.071.880	787.631

Laba Kotor	2.121.292	550.221
Laba setelah Pajak	121.343	(22.234)
Total Aset	3.244.337	3.101.576
Total Ekuitas	1.729.921	1.664.600

Tabel 2. Data Laporan Keuangan PT. Unilever (dalam Rp jutaan)

Data	Triwulan 3 2023	Triwulan 1 2024
Penjualan	30.505.754	10.079.541
Laba Kotor	15.273.902	5.032.703
Laba setelah Pajak	4.188.857	1.448.717
Total Aset	18.924.370	18.342.427
Total Ekuitas	5.381.027	4.844.243

Berikut adalah hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, dan ROE) masing-masing perusahaan.

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas PT. Map Boga Adiperkasa (dalam %)

Rasio	Triwulan 3 2023	Triwulan 1 2024
GPM	69,06	69,86
NPM	3,95	-2,82
ROA	3,74	-0,72
ROE	7,01	-1,34

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas PT. Unilever (dalam %)

Rasio	Triwulan 3 2023	Triwulan 1 2024
GPM	50,07	49,93
NPM	13,73	14,37
ROA	22,13	7,90
ROE	77,84	29,91

Hasil analisis rasio GPM pada PT. Map Boga Adiperkasa relatif stabil, yaitu 69,06% pada triwulan 3 tahun 2023 dan 69,86% pada triwulan 1 tahun 2024 (terjadi kenaikan 0,80%). Hal ini menunjukkan perusahaan berhasil menjaga margin laba kotor meskipun ada perubahan dalam penjualan dan laba. Sementara itu, analisis rasio GPM pada PT. Unilever juga menunjukkan hasil yang relatif relatif stabil, walaupun terjadi penurunan sebesar 0,14%. GPM triwulan 3 tahun 2023 yaitu sebesar 50,07% dan triwulan 1 tahun 2024 sebesar 49,93%.

Hasil analisis rasio NPM PT. Map Boga Adiperkasa mengalami penurunan signifikan (-6,77%), yaitu 3,95% pada triwulan 3 tahun 2023 dan -2,82% pada triwulan 1 tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Map Boga Adiperkasa mengalami kerugian pasca boikot perang Gaza, dengan ditunjukkan hasil rasio NPM yang negatif. Sementara itu, hasil analisis rasio NPM PT. Unilever menunjukkan hasil yang cenderung mengalami kenaikan selama periode sebelum dan setelah isu boikot perang Gaza, yaitu sebesar 0,64%. Hal ini ditunjukkan dari NPM triwulan 3 tahun 2023 sebesar 13,73% dan triwulan 1 tahun 2024 sebesar 14,37%.

Hasil analisis rasio ROA PT. Map Boga Adiperkasa, menunjukkan hasil 3,74% pada triwulan 3 tahun 2023. Namun, hasil negatif terlihat pada triwulan 1 tahun 2024 yaitu sebesar -0,72%. Hal ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan tidak menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya dan pengeluaran. Penurunan sebesar -4,46% ini terjadi akibat adanya penurunan laba pasca isu boikot. Sementara itu, hasil analisis rasio PT. Unilever, menunjukkan hasil yang tidak jauh

berbeda dengan PT. Map Boga Adiperkasa yaitu mengalami penurunan. Hasil rasio ROA sebesar 22,13% pada triwulan 3 tahun 2023 dan 7,09% pada triwulan 1 tahun 2024 (terjadi penurunan -14,24%).

Hasil analisis rasio ROE PT. Map Boga Adiperkasa mengalami penurunan (-8,35%), yaitu 7,01% pada triwulan 3 tahun 2023 dan -1,34% pada triwulan 1 tahun 2024. Sementara itu, hasil analisis rasio ROE PT. Unilever menunjukkan hasil yang juga mengalami penurunan signifikan akibat adanya isu boikot perang Gaza 2023. ROE yang dihasilkan pada triwulan 3 tahun 2023 yaitu sebesar 77,84%, dan pada triwulan 1 tahun 2024 sebesar 29,91% atau mengalami penurunan sebesar -47,94%.

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas, terjadi penurunan signifikan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio NPM, ROA, dan ROE PT. Map Boga Adiperkasa pada triwulan 1 tahun 2024. Sementara itu, rasio GPM mengalami kenaikan, namun tidak signifikan. Tidak jauh berbeda, ditunjukkan pada hasil analisis rasio profitabilitas PT. Unilever. Perusahaan ini mengalami penurunan rasio profitabilitas yaitu rasio GPM, ROA, dan ROE.

Penurunan beberapa rasio ini mencerminkan dampak dari boikot perang Gaza yang baru dirasakan pada awal 2024, yang berdampak pada penurunan penjualan atau peningkatan biaya operasional. Hasil rasio profitabilitas kedua perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada diluar kendali manajemen perusahaan, diantaranya kondisi perekonomian yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain (Dewi, 2017). Boikot biasanya timbul karena adanya persepsi publik, masyarakat, dan konsumen yang berada di luar kendali perusahaan. Isu yang memicu boikot bisa berupa nilai-nilai sosial, politik, dan etika. Meskipun terkadang berkaitan dengan keputusan internal perusahaan (dukungan terhadap suatu kontroversial), respon publik tetap merupakan stimulus eksternal. Hasil penelitian Cahyani et al. (2024) menunjukkan bahwa dampak boikot ini mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Persepsi dan respons konsumen terhadap produk dari perusahaan-perusahaan yang terlibat juga terpengaruh, menunjukkan potensi dampak jangka panjang terhadap minat beli produk (Aqila & Pardistya, 2024).

SIMPULAN

Analisis rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) PT. Map Boga Adiperkasa, dan rasio profitabilitas (GPM, ROA, dan ROE) PT. Unilever menunjukkan penurunan setelah adanya boikot perang Gaza 2023. Sementara itu, rasio GPM PT. Map Boga Adiperkasa dan NPM PT. Unilever mengalami kenaikan namun tidak terlalu signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa boikot akibat perang Gaza berdampak cukup besar terhadap kinerja keuangan baik bagi PT. MAP Boga Adiperkasa dan PT. Unilever. Implikasi penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana faktor eksternal, seperti perubahan sosial-politik, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Boikot berdampak pada penurunan permintaan produk, yang memengaruhi pendapatan dan profitabilitas, namun hal ini adalah respon pasar yang merupakan stimulus eksternal, bukan hasil keputusan manajerial internal. Isu boikot ini muncul karena muncul akibat konflik geopolitik misalnya konflik Israel-Palestina, yang berada di luar kendali perusahaan. Keterbatasan pertama penelitian ini yaitu keterbatasan sampel, yang memungkinkan hasil tidak representatif. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan sampel perusahaan yang terindikasi memiliki afiliasi dengan Israel. Keterbatasan kedua yaitu rasio profitabilitas yang diuji hanya NPM, GPM, ROA, dan ROE. Dengan demikian, peneliti berikutnya dapat menguji jenis rasio profitabilitas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliana, A. ., & Ariyanti, R. (2024). Peran Rasio Analisis Bisnis Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 5(2), 154–163. <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i2.9158>
- Aqila, S., & Pardistya, I. Y. (2024). Dampak Konflik Israel-Palestina Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(4), 14246–14256.
- Bachtiar, Y. (2014). *Materi Pokok Analisis Informasi Keuangan*. Universitas Terbuka.
- Cahyani, A. P. R., Hartiyah, S., & Sholikhah, N. (2024). Pengaruh Boikot Produk Israel terhadap Saham Perusahaan Afiliasi Israel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3, 335–346.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Gunawan, D. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan Publik: Mengelola Tekanan Sosial dan Politik*. Rajawali Press.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Klomp J. (2025). The impact of the Hamas-Israel conflict on the U.S. defense industry stock market return. *PLoS ONE* 20(2): e0314677. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0314677>
- Makrufah, A., & Fahrurrozi. (2024). *Perlawanan Terhadap Genosida: Analisis Dampak Fatwa MUI Tentang Boikot Perusahaan Terafiliasi Israel*. 24(2).
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Novita, F. I., & Cheisviyanny, C. (2024). *Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pengumuman Boikot Produk Pro Israel*. 6(4).
- Rachma, S. A., & Akbar, A. (2024). *Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk (Unvr) Sebelum dan Sesudah Puncak Konflik Palestina-Israel Pada 7 Oktober 2023*. 12(3), 573–577.
- Setiawan, A., & Prasetyo, B. (2020). *Dampak Boikot Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus di Indonesia*. Andi Offset.
- Sukarno, R., & Wulandari, T. (2021). *Pengaruh Faktor Sosial-Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia*. Alfabeta.
- Suryani, E. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen Keuangan*. Rajawali Press.
- Wahyudi, S. (2020). *Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan*. Mitra Wacana Media.
- Wiratama, A. S. P., & Akbar, A. (2025). *Analisis Perbandingan Fluktuasi Harga Saham Mcdonald’S Internasional (Event Study Konflik Israel-Palestina Oktober 2023)*. 13(1), 94–99.